

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut **Hery (2015)** laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laba merupakan salahsatu indikator utama dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai *earning power* (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba juga dapat digunakan sebagai pengukuran efisiensi manajemen, tingkat laba di masa lalu yang akan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan, serta membantu dalam pembagian deviden di masa depan.

Laba yang dilaporkan akan digunakan sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara dan dasar penentuan serta penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik, informasi ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Namun, informasi laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak – pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang

kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapat informasi yang sebenarnya.

Manajemen laba merupakan area yang *controversial* dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negative yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba lebih cenderung dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan GAAP. Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba merupakan pengurangan dalam keandalan informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi *return* dan resiko portofolionya.

Menurut **Sunarsih (2017:2)** manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mengolah laba melalui pertimbangan manajer sehingga mengakibatkan perubahan informasi yang ada dilaporan keuangan, tindakan ini

bertujuan untuk menyesuaikan laporan keuangan perusahaan sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan. Sedangkan **Sulisyanto (2008:3)** menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut (**Christiani dkk, 2014**).

Menurut *Statement of finansial accounting concept (SFAC)* No 1 laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak luar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. *Earnings management* dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *discretionary accrual (DA)*. DA adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Banyak faktor yang memicu adanya manajemen laba, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu audit internal. Menurut **Meikhati (2015:2)** audit internal merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif,

dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki nilai operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan. **Cassandra (2017:8)** menjelaskan audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Audit internal berperan untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia. Jika audit internal di dalam suatu perusahaan berperan dengan baik maka manajemen laba di dalam perusahaan tersebut pasti berkualitas.

Selain audit internal, audit eksternal juga menjadi faktor adanya manajemen laba. Menurut **Khurnanto (2015:24)** audit eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu. Tujuan dari audit eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya. Kegiatan audit eksternal dimaksudkan sebagai

persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor.

Audit eksternal menyediakan asuransi tentang kualitas dan kredibilitas dari informasi keuangan perusahaan. Audit eksternal memiliki dua peranan di dalam pasar modal, yang pertama sebagai peranan informasi dan kedua sebagai peranan *insurance*. Karena audit eksternal menyediakan verifikasi pernyataan keuangan secara independen terhadap laporan keuangan yang dibuat manajemen, maka kualitas dari auditor eksternal memberikan kontribusi terhadap kredibilitas informasi keuangan. Dengan begitu efektifitas proses audit dalam menghambat manajemen laba bervariasi sesuai dengan kualitas auditor eksternal. Kualitas auditor sifatnya kondisional dan bergantung pada kompetensi serta independensi auditor (**Khurnanto, 2015:25**)

Penelitian yang dilakukan oleh **Wahid (2013)** dengan judul Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba menyatakan bahwa variabel ukuran komite audit, komite audit independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah pertemuan komite audit, keberadaan audit internal, pertemuan audit internal dengan komite audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan. Variabel kontrol lainnya yaitu *leverage* tidak berpengaruh signifikan.

Salah satu contoh kasus yang ada di Indonesia adalah PTToshiba. Pada bulan Mei 2015, Toshiba menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba 3

tahun terakhir. Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud*. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga target tidak dicapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan.

Berdasarkan dari fenomena yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kajian-kajian akuntansi keuangan banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Audit eksternal belum sepenuhnya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
2. Tidak semua Komite Audit mampu memberikan gambaran sebenarnya tentang kondisi keuangan perusahaan.
3. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kondisi yang selalu stabil.
4. Audit internal tidak melaksanakan fungsinya dengan baik.
5. Tingginya pengalaman dari seorang auditor belum tentu memiliki kualitas laporan audit yang bagus.

6. Tindakan manajemen laba tidak dapat dikurangi hanya dengan adanya kepemilikan institusional
7. Besarnya persentase saham publik tidak mempengaruhi menurunnya aktivitas manajemen laba
8. Dengan adanya audit internal belum tentu bisa menguji dan mengevaluasi kegiatan perusahaan
9. Anggota komite audit yang banyak akan mempengaruhi kinerja perusahaan
10. Banyaknya pertemuan yang dilakukan komite audit tidak menjamin memiliki kualitas yang sangat bagus

1.3 Batasan Masalah

Dengan melihat masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada pengaruh audit internal dan audit eksternal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam menganalisa permasalahan di atas, maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh audit internal secara parsial terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh audit eksternal secara parsial terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan ?

3. Bagaimana pengaruh audit internal dan audit eksternal secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat dari masalah yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit eksternal terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal dan audit eksternal secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada suatu perusahaan secara parsial.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh audit internal terhadap manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai manajemen laba dengan

mempertimbangkan audit internal.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan terhadap informasi dan pemikiran, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.